

**Peran Efikasi Diri, Budaya Birokrasi, Kepemimpinan Adaptif, dan *Employability*
Terhadap Perilaku Kerja Inovatif**

***The Role of Self-Efficacy, Bureaucratic Culture, Adaptive Leadership, and Employability on
Innovative Work Behavior***

Anissya Datu Ikma¹ & Indrayanti²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

Email: *1anissya.datu.i@mail.ugm.ac.id

Abstract. *The employee's innovative work behavior is a tangible manifestation of the Regional Government's commitment to regional innovation in improving public services. This study aims to examine the role of self-efficacy and bureaucratic culture on innovative work behavior with adaptive leadership and employability as mediators for civil servants in local governments. The research design used is a quantitative approach and data collection using a survey involving 202 civil servants with a minimum class III Regional Government of X Regency in Lampung. The analysis used multiple regression analysis and simple mediation model with the bootstrapping method. The results of this study indicate that adaptive leadership has a role as a mediator that strengthens self-efficacy on innovative work behavior, and employability has a role as a mediator that strengthens the bureaucratic culture of innovative work behavior. Employee innovative behavior can be improved by increasing employee self-efficacy followed by adaptive leadership styles. In addition, employees' innovative behavior can also be enhanced in bureaucratic culture through employee employability.*

Keywords: *adaptive leadership, bureaucratic culture, employability, innovative work behavior, self-efficacy*

Abstrak. Perilaku kerja inovatif pegawai merupakan wujud nyata dari komitmen Pemerintah Daerah melakukan inovasi daerah dalam meningkatkan pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran efikasi diri dan budaya birokrasi terhadap perilaku kerja inovatif dengan kepemimpinan adaptif dan *employability* sebagai mediator pada Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Daerah. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan survei yang melibatkan 202 Pegawai Negeri Sipil dengan minimal golongan III Pemerintahan Daerah Kabupaten X di Lampung. Analisis menggunakan analisis regresi berganda dan *simple mediation model* dengan metode *bootstrapping*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif memiliki peran sebagai mediator yang memperkuat efikasi diri terhadap perilaku kerja inovatif, dan *employability* memiliki peran sebagai mediator yang memperkuat budaya birokrasi terhadap perilaku kerja inovatif. Perilaku inovatif pegawai dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efikasi diri pegawai yang diikuti dengan gaya kepemimpinan adaptif. Selain itu, perilaku inovatif pegawai juga dapat ditingkatkan pada budaya birokrasi melalui *employability* pegawai.

Kata kunci: budaya birokrasi, efikasi diri, *employability*, kepemimpinan adaptif, perilaku kerja inovatif